

# UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SISWA

Siti Majidah.<sup>1</sup>

*STAI Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember*

## *Abstract*

*National Education aims at developing students' potentials in order to become a man of faith and fear of God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, skilled, creative, independent and become citizens of a democratic and accountable. However, conditions on the ground there is still a problem. Both from internal and external factors, which in turn affects the behavior of students in the subjects of Islamic religious education, both feats are cognitive, affective and psychomotor. Especially in SMPN 2 Balung that sharpen the intellectual intelligence. The objectives of this research are: Describe the efforts of Islamic religious education teachers in fostering emotional intelligence and spiritual intelligence of students in SMPN 2 Balung.*

*The results of this study stated that the Islamic Education Teachers in Cultivating Emotional Intelligence seeks students by raising various problems that arise in the community through a video display which is then discussed. Inserting knowledge about the importance of communication and concern for others. Foster self-confidence in students through role-playing activities. Train the emotional intelligence of students with the assignment, care and street knowledge. Calligraphy that stimulate the creativity of learners. Istighotsah event held every morning. While efforts Islamic Education Teachers in Cultivating students' spiritual intelligence is to assist students to pray Duba. Award prizes to the students who actively ask. Nurturing students' vision and clear perception that life is a mandate and the realization that man is God and will return to Allah SWT. Kultum after Duba prayer. A source of inspiration by giving examples of good role model to the students or play a video that is inspiring.*

**Keywords:** *Islamic Education Teachers, Students Intelligence*

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu wahana untuk membentuk sumber daya manusia yang tangguh. Karena baik tidaknya pendidikan di suatu Negara

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap STAI Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember

pastinya secara langsung menentukan kualitas sumber daya manusia di Negara tersebut. Kualitas sumber daya manusia yang baik tidak akan terbentuk secara instan, melainkan dengan melalui proses yang panjang.

Paradigma pendidikan pada setiap Negara memiliki ciri khas masing - masing. Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya menyatakan bahwa Pendidikan di Indonesia hanya melihat pada sisi IQ saja, Padahal sisi EQ dan SQ adalah yang terpenting. Kemudian ia menyatakan bahwa dalam berbagai penelitian, kecerdasan intelektual (IQ) hanya memberi kontribusi maksimal 20 persen terhadap kehidupan manusia. Bahkan hanya 6 % menurut Steven J. Stein, Ph.D. dan Howard E. Book, M. D.<sup>2</sup>

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. Maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolahpun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak<sup>3</sup>. Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya<sup>4</sup>. Dalam lembaga sekolah ini seyogyanya dididik seluruh intelegensinya, baik intelektual, emosional maupun spiritualnya sehingga dapat berjalan secara harmonis.

Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang siswa dalam meraih tujuan dan cita- citanya.

---

<sup>2</sup> Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power* (Jakarta : Arga 2003), h.61

<sup>3</sup> Ahmadi & Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2007), h.180.

<sup>4</sup> Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2008), h.105.

Kecerdasan intelektual tanpa disertai dengan kecerdasan spiritual akan mengakibatkan jiwa yang kosong<sup>5</sup>. mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif. Sehingga mereka tidak mudah goyah dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Kecerdasan inilah yang dapat menyebabkan seseorang tidak mudah depresi, menghindarkan pelampiasan beban hidupnya pada hal-hal yang tidak semestinya. Seperti obat-obatan terlarang dan perbuatan negatif lainnya. Oleh sebab itulah kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan pada umumnya maupun dalam hal menempuh studi pada khususnya.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan pendidikan tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Slameto menyatakan bahwa secara umum faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern antara lain kesehatan, motivasi, intelegensi, cacat tubuh dan lain-lain, sementara faktor ekstern antara lain cara orang tua mendidik, tingkat pendidikan orang tua, faktor ekonomi keluarga, kondisi lingkungan dan lain-lain<sup>6</sup> Sehingga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual masuk ke dalam ranah faktor intern, dan upaya guru masuk kedalam ranah faktor ekstern yang menentukan tingkat keberhasilan siswa, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Keserasian antar faktor pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk pada pembentukan jiwa keagamaan mereka<sup>7</sup>. Pembentukan jiwa dan karakter siswa melalui guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dan berperan

---

<sup>5</sup> Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power ...*, h.47

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h.54.

<sup>7</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama.*(Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 298

penting terhadap kepribadian mereka. Sehingga diharapkan siswa dapat menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar, serta berperilaku sesuai dengan norma agama dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan isi UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab “<sup>8</sup>.

Namun demikian, kondisi di lapangan masih terdapat masalah. Baik dari faktor intern maupun ekstern, yang pada gilirannya berpengaruh pada perilaku siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, baik prestasi yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik. Melalui tulisan sederhana ini penulis mencoba memberikan sumbangan terkait upaya yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

## **2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.**

Pada masa-masa lampau, tugas dan kewajiban guru pada umumnya hanyalah mengajar, artinya menyampaikan pelajaran dari buku kepada murid, memberi tugas dan memeriksanya. Dewasa ini kewajiban guru semakin berkembang<sup>9</sup> Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih siswa adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi

---

<sup>8</sup> Sekretariat Negara RI, *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan*

<sup>9</sup> Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2005), h.129.

kepada siswa. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan siswa.<sup>10</sup> Hal ini kemudian diperkuat oleh pendapat Yamin bahwa minat, bakat, kemampuan dan potensi – potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru<sup>11</sup>.

Guru memang mempunyai banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dalam masyarakat. Tugas guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang lebih penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Selain membentuk karakter siswa, guru juga dituntut mampu membentuk moral dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga siswa menjadi anak yang diharapkan Bangsa dan Negara juga Agama. Allah berfirman:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya : Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (Depag RI, 1986:22).

Moral yang dimaksud adalah tingkah laku yang tentunya sesuai dengan ajaran agama Islam yang tidak lepas dari *sunnatulloh*. Misalnya dengan

---

<sup>10</sup> Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), h.36-37

<sup>11</sup>Yamin, *Managemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran.*, (Jakarta: Gaung Persada.2009), h.101

menjalankan sholat lima waktu dengan benar, mengaji dan mengikuti kegiatan keagamaan.

Tanggung jawab seorang guru adalah mencerdaskan kehidupan siswa dan membentuk pribadi yang cakap. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap siswanya, guru yang baik akan selalu memikirkan bagaimana caranya agar siswa terhindar dari perbuatan-perbuatan yang kurang baik, asusila dan amoral. Untuk menghindari itu semua, guru harus memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya sendiri. Karena siswa lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan sekolah dan masyarakat dari pada apa yang guru katakan.

Begitupun tanggung jawab guru pendidikan agama Islam yang intinya membentuk siswa agar menjadi orang yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, berguna bagi bangsa dan agama. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut<sup>12</sup>.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam adalah mengelola positif yang ditandai pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subyek pengajaran. Guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran<sup>13</sup>.

Dapat diketahui bahwasannya tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pendidikan tidak hanya mengajarkan

---

<sup>12</sup> Walid, *Mengajar, Seni atau Profesi*, (Jember: Pena Salsabila, 2009), h. 97

<sup>13</sup> Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2004) , h.1

bidang studi, tetapi lebih luas yaitu mendidik perkembangan siswa serta membentuk pribadi sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kecerdasan spiritual ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall pada pertengahan tahun 2000. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.<sup>14</sup>

Spiritual berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. Sedangkan, spiritual dalam SQ berasal dari bahasa Latin *sapientia (sophia)* dalam bahasa Yunani yang berarti kearifan. Spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis atau atheis pun dapat memiliki spiritualitas tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa serta melakukan perbuatan dan tindakan yang positif<sup>15</sup>.

Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan<sup>16</sup>. Sedangkan Agustian mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberi

---

<sup>14</sup> Zohar dan Marshall sebagaimana dikutip oleh Agustian, ...2005: 46-47

<sup>15</sup> Zohar dan Marshall, *SQ Spiritual Quotient* (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 46.

<sup>16</sup> Ibid, h.25

makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif.<sup>17</sup>

Dari pengertian kecerdasan spiritual menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar sesama makhluk hidup.

Adapun ciri- ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual berdasarkan teori Zohar dan Marshall adalah sebagai berikut<sup>18</sup>:

a. Memiliki Kesadaran Diri

Memiliki kesadaran diri yaitu adanya tingkat kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapi.

b. Memiliki Visi

Memiliki visi yaitu memiliki pemahaman tentang tujuan hidup dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.

c. Bersikap Fleksibel

Bersikap fleksibel yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan). dan efisien tentang realitas.

d. Berpandangan Holistik

Berpandangan holistik yaitu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui kesengsaraan dan rasa

---

<sup>17</sup> Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power ...*, h.47

<sup>18</sup> Johar dan Marshall, *SQ Spiritual .....*, h.121



sehat, serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibaliknya.

e. Melakukan Perubahan

Melakukan perubahan yaitu terbuka terhadap perbedaan, memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan status quo dan juga menjadi orang yang bebas merdeka.

f. Sumber Inspirasi

Sumber inspirasi yaitu mampu menjadi sumber inspirasi bagi orang lain dan memiliki gagasan-gagasan yang segar.

g. Refleksi Diri

Refleksi diri yaitu memiliki kecenderungan apakah yang mendasar dan pokok kecerdasan Spiritual.

### **3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa**

Zohar dan Marshall (2005) mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual ciri-cirinya adalah memiliki kesadaran diri yaitu adanya tingkat kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapi<sup>19</sup>. Memiliki visi yaitu memiliki pemahaman tentang tujuan hidup dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai tersebut.

Upaya guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa dengan memberikan pendekatan dalam menanggulangi kenakalan remaja yang dapat memancing atau menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa untuk bisa

---

<sup>19</sup> Zohar dan Marshall, *SQ Spiritual.....*, h. 47

berpikir positif dalam menjalani hidup dengan menghindari perilaku yang menyimpang.

Adapun diantara kegiatan riil guru pendidikan agama Islam yang bisa dilakukan di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Guru PAI setiap pagi hari pukul 06.30 sampai pukul 06.50 WIB mendampingi seluruh siswa untuk (melakukan istighotsah dan sholat dhuha) atau program pagi sekolah sebelum dimulai kegiatan pembelajaran di kelas seperti doa. Hal ini bertujuan untuk membina kecerdasan spiritual siswa.
- b. Memberikan hadiah bagi siswa yang aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Guru PAI yang senantiasa memupuk visi dan persepsi yang jelas bahwa hidup merupakan amanat serta kesadaran bahwa manusia adalah milik Allah dan akan kembali kepada Allah SWT dengan memberikan kultum sesuai sholat dhuha kepada siswa. Sehingga tingkah laku siswa dapat terkontrol dengan adanya keyakinan ini.
- d. Guru PAI menjadi sumber inspirasi dengan memberikan contoh tauladan yang baik terhadap siswa atau memutarakan sebuah video yang inspiratif yang dapat memotivasi diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa.

#### 4. Kesimpulan

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah diantaranya:

- a. Melakukan istighotsah dan sholat dhuha.
- b. Memberikan hadiah bagi siswa yang aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Guru PAI yang senantiasa memupuk visi dan persepsi yang jelas bahwa hidup merupakan amanat serta kesadaran bahwa manusia adalah milik Allah dan akan kembali kepada Allah SWT dengan memberikan kultum seusai sholat dhuha kepada siswa.
- d. Peneladanan dengan memberikan teladan yang baik pada siswa.

## Daftar Rujukan

- Agustian, Ary Ginanjar. 2003. *Rabasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta : Arga.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Rabasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta : Arga.
- Alya, Qonita. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung : Pustaka Setia.
- Burhanuddin, Yusak. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Chistine, Maylanny. 2009. *Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Depag RI. 1986. *Tarjamah Al-Qur'an KARIM*. Bandung: PT Al Ma'arif
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Ahmad. 1999. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jalaluddin. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, Achmad. 2013. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Gumukmas Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember*. Skripsi Program Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. STAIFAS Kencong.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Salim, Agus. 2013. *Upaya Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember*. Skripsi Program Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. STAIFAS Kencong.
- Sekretariat Negara. 2006. *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suranto. 2007. *Kiat sukses menjadi juara kelas*. Jakarta: CV Karya Mandiri Nusantara.
- Uhibiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Walid. M. 2009. *Mengajar, Seni atau Profesi*. Jember: Pena Salsabila.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2009. *Managemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2001. *SQ Spiritual Quotient*. Jakarta: Gramedia.